

EDUKASI MANAJEMEN WAKTU SEJAK DINI UNTUK MEMBENTUK KEBIASAAN DISIPLIN PADA SISWA KELAS II A SDN 16 BUMI AYU

Dela Restu Puspita¹, Sitika Asri Mahyani², Refi Dwi Lestari³, Eceh Trisna Ayuh⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: drestupuspita@gmail.com; Sitikaasrimahyani@gmail.com; dwilestarirefi@gmail.com; ecehtrisna@umb.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan mengelola waktu perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar karena dapat membentuk kebiasaan anak dalam menjalankan aktivitas secara tertib dan terarah. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan untuk mengenalkan konsep pengelolaan waktu kepada peserta didik kelas II A SDN 16 Bumi Ayu sekaligus memberikan pemahaman mengenai cara menentukan dan mengatur waktu untuk berbagai aktivitas, seperti kegiatan akademik, penyelesaian tugas, bermain, membantu keluarga, dan tidur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 20 Agustus dengan pendekatan edukatif melalui penyampaian materi secara tatap muka. Penyajian materi disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga menggunakan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembahasan mencakup cara mengenali penggunaan waktu, menentukan aktivitas berdasarkan tingkat kepentingannya, membuat susunan kegiatan harian, mengendalikan durasi bermain dan penggunaan telepon genggam, serta membangun kebiasaan menyelesaikan tugas tanpa menundanya. Proses edukasi dikemas secara partisipatif melalui penjelasan, sesi pertanyaan dan jawaban, percakapan bersama, serta kegiatan praktik sederhana. Beberapa siswa juga diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas dan menguraikan rutinitas mereka sehari-hari. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, peserta didik memperlihatkan respons positif dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan yang biasa dilakukan dalam keseharian serta mulai memahami pentingnya menentukan waktu pelaksanaan berdasarkan kebutuhan dan tingkat kepentingannya. Materi yang disampaikan juga mampu mendorong siswa mengaitkan pembelajaran dengan rutinitas pribadi mereka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mulai menerapkan pola penggunaan waktu yang lebih teratur sehingga terbentuk sikap disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: manajemen waktu, anak sekolah dasar, disiplin, kegiatan sehari-hari, edukasi.

I. PENDAHULUAN

Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dikenalkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Kemampuan mengelola waktu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengatur berbagai aktivitas sehari-hari secara teratur (Rofi et al., 2025). Anak perlu memahami bahwa waktu yang dimiliki setiap hari harus digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti belajar, mengerjakan tugas sekolah, bermain, makan, beristirahat, membantu orang tua, serta berkumpul bersama keluarga. Apabila waktu dapat dikelola dengan baik,

anak akan lebih mudah menjalankan aktivitas secara teratur dan memiliki keseimbangan antara kewajiban dan kegiatan yang menyenangkan (Tumanggor, 2025).

Pada usia sekolah dasar, pembentukan kebiasaan merupakan bagian penting dalam perkembangan anak. Siswa mulai memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan ketika berada pada usia prasekolah (Alhady et al., 2025). Mereka harus mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, mempersiapkan perlengkapan sekolah, belajar di rumah, serta tetap memiliki waktu untuk bermain dan beristirahat. Namun, anak pada usia ini

masih membutuhkan arahan dalam menentukan kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Anak terkadang belum mampu membedakan antara kegiatan yang menjadi

hiburan. Misalnya, ketika memiliki pekerjaan rumah, anak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut sebelum bermain atau menonton televisi. kewajiban dengan kegiatan yang dapat dilakukan setelah kewajibannya selesai (Anabillah et al., 2022).

Permasalahan dalam pengelolaan waktu dapat terlihat dari kebiasaan anak yang menunda pekerjaan, terlalu lama bermain, menggunakan telepon genggam secara berlebihan, tidur terlalu larut, atau kurang memperhatikan waktu belajar. Kebiasaan tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus dapat menyebabkan tugas sekolah tidak diselesaikan tepat waktu, anak terlambat mengikuti kegiatan sekolah, waktu istirahat berkurang, dan aktivitas sehari-hari menjadi tidak teratur. Oleh sebab itu, kemampuan mengatur waktu perlu ditanamkan melalui pembiasaan sederhana yang sesuai dengan usia dan kehidupan sehari-hari anak (Niar, 2024).

Manajemen waktu pada anak sekolah dasar tidak berarti membuat aturan yang terlalu ketat terhadap seluruh aktivitas anak. Sebaliknya, anak perlu diberikan pemahaman bahwa belajar, bermain, dan beristirahat merupakan bagian yang sama-sama penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak tidak dianjurkan menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar karena dapat menimbulkan kelelahan, tetapi anak juga tidak seharusnya menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain atau menggunakan gawai hingga melupakan kewajiban. Keseimbangan tersebut perlu dikenalkan sejak dini agar anak mampu memahami pentingnya menggunakan

waktu sesuai dengan kebutuhan dan prioritas (Sutama, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan manajemen waktu dapat dimulai melalui kegiatan sederhana. Pada pagi hari, anak dapat membiasakan diri bangun tepat waktu, mandi, sarapan, dan mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah, anak dapat makan dan beristirahat terlebih dahulu. Selanjutnya, waktu sore dapat digunakan untuk belajar atau menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum bermain. Pada malam hari, anak dapat makan, mempersiapkan perlengkapan sekolah untuk hari berikutnya, melakukan kegiatan bersama keluarga, kemudian tidur tepat waktu. Pola sederhana tersebut dapat membantu anak memahami bahwa setiap kegiatan memiliki waktu dan urutan yang perlu diperhatikan (Triana, 2025).

Selain mengatur urutan kegiatan, anak juga perlu diperkenalkan dengan konsep prioritas. Anak perlu mengetahui bahwa kegiatan yang memiliki kewajiban sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. Begitu pula ketika akan menghadapi ujian, anak perlu mengalokasikan waktu untuk belajar sebelum menggunakan waktu untuk bermain. Pemahaman mengenai prioritas dapat membantu anak mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya (Dienial et al., 2026).

Penggunaan gawai juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan waktu anak. Telepon genggam, permainan digital, dan berbagai bentuk hiburan dapat membuat anak menggunakan waktu lebih lama dari yang direncanakan (Aisyah, 2026). Apabila tidak dibatasi, kegiatan tersebut dapat mengambil waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, tidur, bermain secara langsung, maupun berinteraksi

dengan keluarga. Oleh karena itu, edukasi manajemen waktu perlu memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya membatasi penggunaan gawai dan menyelesaikan kewajiban terlebih dahulu.

Dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), edukasi mengenai manajemen waktu dipandang sebagai salah satu kegiatan yang relevan untuk diberikan kepada anak sekolah dasar. Kegiatan KKN tidak hanya menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi sederhana yang memiliki manfaat langsung bagi peserta didik. Melalui interaksi langsung dengan siswa, mahasiswa dapat menyampaikan pengetahuan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan usia anak sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Kegiatan edukasi manajemen waktu dilaksanakan pada 20 Agustus di kelas II A SDN 16 Bumi Ayu. Pemilihan siswa kelas II sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut anak mulai memiliki berbagai tuntutan kegiatan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga pengenalan kebiasaan mengatur waktu perlu dilakukan sejak dini. Pada tahap ini, siswa dapat mulai dilatih untuk mengenali kegiatan sehari-hari, memahami urutan kegiatan, menentukan kegiatan yang perlu didahulukan, serta membiasakan diri menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan dengan memberikan materi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Materi diawali dengan pengenalan mengenai apa itu manajemen waktu, yaitu kemampuan mengatur waktu agar berbagai kegiatan dapat dilakukan secara teratur dan tepat waktu. Selanjutnya, siswa dikenalkan dengan berbagai kegiatan yang biasa dilakukan dalam satu hari, mulai dari

bangun pagi, mandi, sarapan, berangkat sekolah, mengikuti pembelajaran, pulang sekolah, makan, beristirahat, belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, bermain, hingga tidur.

Penyampaian materi kemudian diarahkan pada pertanyaan sederhana mengenai alasan mengapa waktu perlu diatur. Siswa diberikan pemahaman bahwa pengaturan waktu dapat membantu mereka agar tidak terlambat ke sekolah, dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, memiliki kesempatan untuk bermain, mendapatkan waktu istirahat yang cukup, serta menjadi anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pendekatan seperti ini penting karena anak akan lebih mudah memahami konsep manajemen waktu apabila dikaitkan langsung dengan pengalaman yang mereka alami setiap hari.

Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai kegiatan yang harus didahulukan. Dalam kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk membedakan antara kegiatan yang bersifat kewajiban dan kegiatan hiburan. Mengerjakan pekerjaan rumah, belajar untuk menghadapi ujian, dan membantu orang tua dikenalkan sebagai kegiatan yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, sedangkan bermain, menonton televisi, atau menggunakan telepon genggam dapat dilakukan setelah kewajiban selesai. Dengan cara tersebut, siswa mulai diperkenalkan pada konsep prioritas tanpa menghilangkan hak mereka untuk bermain dan bersantai.

Edukasi juga mencakup cara mengatur waktu, seperti membuat jadwal harian, membuat daftar tugas, menentukan kegiatan yang menjadi prioritas, membatasi penggunaan telepon genggam, serta menghindari kebiasaan menunda pekerjaan. Siswa diberikan contoh jadwal sederhana yang dapat diterapkan di rumah. Jadwal tersebut mencakup waktu bangun pagi, sarapan, berangkat sekolah, belajar,

bermain, dan tidur tepat waktu. Contoh yang sederhana diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa manajemen waktu bukanlah sesuatu yang sulit, tetapi dapat dimulai dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten.

Dalam kegiatan tersebut, siswa juga diberikan pemahaman mengenai akibat apabila tidak mampu mengatur waktu. Anak dapat mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, mendapatkan teguran dari guru, memiliki kegiatan sehari-hari yang tidak teratur, dan mengalami kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila anak mampu mengatur waktu, berbagai kegiatan dapat dilakukan secara lebih terarah. Anak dapat menyelesaikan tugas, memiliki waktu bermain, memperoleh istirahat yang cukup, dan menjalankan kegiatan sekolah dengan lebih baik.

Aspek penting lainnya yang ditekankan dalam kegiatan KKN adalah bahwa belajar dan bermain harus dilakukan secara seimbang. Bermain merupakan bagian dari kehidupan anak dan memiliki peran dalam perkembangan sosial serta emosionalnya. Oleh karena itu, edukasi tidak diarahkan untuk menghilangkan waktu bermain, tetapi membantu anak memahami kapan waktunya belajar dan kapan waktunya bermain. Dengan adanya keseimbangan tersebut, anak diharapkan tidak merasa bahwa belajar merupakan beban, tetapi dapat memahami bahwa setiap aktivitas memiliki waktu masing-masing.

Melalui kegiatan edukasi manajemen waktu di kelas II A SDN 16 Bumi Ayu, siswa diharapkan memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya menggunakan waktu secara bijak. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan sederhana, seperti bangun dan tidur tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas

sebelum bermain, membatasi penggunaan gawai, serta menyediakan waktu yang cukup untuk belajar dan beristirahat.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan. Pembentukan karakter tersebut tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi dalam satu kali kegiatan, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh anak dengan dukungan guru dan orang tua. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan melalui kegiatan KKN diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan edukasi manajemen waktu pada siswa kelas II A SDN 16 Bumi Ayu penting dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada anak mengenai cara mengatur aktivitas sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 Agustus tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya menentukan prioritas, menyelesaikan kewajiban tepat waktu, membatasi kegiatan yang dapat menghabiskan waktu, serta menjaga keseimbangan antara belajar, bermain, dan istirahat. Dengan pengenalan sejak dini, manajemen waktu diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif yang mendukung perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE KEGIATAN

Pada 20 Agustus 2026, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai pemanfaatan waktu bagi anak-anak kelas II A SDN 16 Bumi Ayu. Kegiatan ini diarahkan untuk

mengenalkan kebiasaan sederhana dalam menjalani aktivitas secara teratur. Siswa diajak memahami bahwa dalam satu hari terdapat berbagai kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga diperlukan pengaturan agar waktu untuk kewajiban, bermain, dan beristirahat dapat berjalan secara seimbang.

Pengenalan materi dilakukan melalui percakapan langsung bersama siswa. Mahasiswa menggunakan situasi yang sering dijumpai anak sebagai bahan pembahasan, misalnya kegiatan ketika bangun pagi, bersiap ke sekolah, mengikuti pembelajaran, pulang ke rumah, mengerjakan tugas, bermain bersama teman, hingga tidur pada malam hari. Dari contoh tersebut, siswa diajak melihat bahwa setiap kegiatan memiliki waktu dan urutan masing-masing. Penjelasan diberikan secara sederhana agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas II.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengajak siswa menyusun urutan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa memberikan beberapa contoh kegiatan, kemudian siswa diminta menentukan mana yang sebaiknya dilakukan terlebih dahulu. Melalui kegiatan tersebut, siswa dikenalkan pada konsep mendahulukan kewajiban sebelum kegiatan yang bersifat hiburan. Belajar dan menyelesaikan pekerjaan sekolah ditempatkan sebagai kegiatan yang perlu diperhatikan sebelum bermain.

Proses pembelajaran dibuat dalam suasana yang komunikatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban dan pengalaman mereka. Mahasiswa memberikan pertanyaan sederhana mengenai kebiasaan siswa dalam menggunakan waktu di rumah. Jawaban yang diberikan kemudian digunakan sebagai bahan untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai kebiasaan

yang lebih teratur. Dengan adanya komunikasi tersebut, siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Pemahaman siswa kemudian diperiksa melalui pertanyaan lisan pada penghujung kegiatan. Beberapa situasi sehari-hari diberikan kepada siswa untuk mengetahui pilihan mereka dalam menentukan kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Respons siswa menjadi bahan untuk melihat pemahaman terhadap materi yang telah diperkenalkan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mulai membangun kebiasaan menghargai waktu, menyelesaikan tanggung jawab, serta membagi kesempatan untuk belajar, bermain, dan beristirahat secara lebih teratur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi manajemen waktu dilaksanakan pada 20 Agustus di kelas II A SDN 16 Bumi Ayu sebagai salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengatur waktu sejak usia sekolah dasar. Pada tahap awal, mahasiswa KKN mempersiapkan materi yang berkaitan dengan manajemen waktu menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disiapkan meliputi pengertian manajemen waktu, kegiatan sehari-hari anak, pentingnya mengatur waktu, kegiatan yang harus diprioritaskan, cara membuat jadwal harian, keseimbangan belajar dan bermain, serta akibat apabila waktu tidak dikelola dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mahasiswa memperkenalkan topik yang akan dibahas kepada siswa. Siswa kemudian diajak berbicara mengenai kegiatan yang biasanya dilakukan sejak

bangun tidur sampai kembali tidur pada malam hari. Mahasiswa memberikan pertanyaan sederhana, seperti siapa yang bangun pagi, siapa yang sarapan sebelum sekolah, kapan siswa mengerjakan pekerjaan rumah, kapan bermain, dan kapan tidur. Pertanyaan tersebut digunakan untuk membangun komunikasi dengan siswa sekaligus menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Manajemen Waktu kepada Siswa Kelas II A SDN 16 Bumi Ayu.

Pada tahap penyampaian materi, mahasiswa menjelaskan bahwa waktu perlu digunakan secara teratur agar seluruh kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Siswa diberikan contoh pembagian aktivitas mulai dari pagi, siang, sore, hingga malam. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa mengatur waktu bukan berarti anak tidak boleh bermain, tetapi anak harus mampu membagi waktu antara kewajiban dan kegiatan yang disenangi. Melalui penyampaian materi tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa belajar, bermain, makan, dan istirahat merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara seimbang.

Pengenalan Pembagian Waktu dalam Kegiatan Sehari-hari

Pada kegiatan edukasi yang dilaksanakan selama KKN, mahasiswa mengenalkan kepada siswa kelas II A mengenai pembagian waktu berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan

sehari-hari. Kegiatan diawali dengan mengajak siswa mengingat kembali aktivitas yang biasanya mereka lakukan sejak bangun tidur hingga tidur pada malam hari. Mahasiswa memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai siapa yang biasa bangun pagi, kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah, aktivitas setelah pulang sekolah, waktu belajar, waktu bermain, serta waktu tidur. Melalui pertanyaan tersebut, siswa diarahkan untuk menyadari bahwa setiap hari mereka sebenarnya telah melakukan berbagai kegiatan yang membutuhkan pengaturan waktu.

Mahasiswa kemudian menjelaskan kegiatan yang sebaiknya dilakukan pada pagi hari, yaitu bangun tepat waktu, mandi, sarapan, memakai seragam, mempersiapkan perlengkapan sekolah, dan berangkat ke sekolah. Siswa diberikan pemahaman bahwa bangun terlambat dapat membuat persiapan menjadi terburu-buru sehingga menyebabkan anak terlambat datang ke sekolah. Oleh karena itu, siswa dibiasakan untuk mengetahui kapan harus bangun dan mempersiapkan kebutuhan sekolah agar kegiatan pagi dapat berjalan dengan tertib (Lailiyah & Nuraini, 2024).

Setelah itu, mahasiswa menjelaskan pembagian waktu setelah pulang sekolah. Siswa diarahkan untuk makan terlebih dahulu dan beristirahat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Setelah tubuh cukup beristirahat, siswa dapat melanjutkan kegiatan belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Mahasiswa menekankan bahwa pekerjaan rumah sebaiknya tidak ditunda terlalu lama karena semakin lama ditunda, semakin besar kemungkinan anak lupa atau tidak menyelesaikannya. Setelah tugas selesai, siswa dapat menggunakan waktu untuk bermain bersama teman atau melakukan kegiatan yang disukai (Aula et al., 2024).

Pada sore hingga malam hari, siswa diberikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara teratur. Waktu sore dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas atau mengulang kembali pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan bermain. Pada malam hari, siswa dapat makan bersama keluarga, mempersiapkan buku dan perlengkapan sekolah untuk keesokan harinya, kemudian bersiap untuk tidur. Mahasiswa menjelaskan bahwa tidur tepat waktu merupakan bagian dari manajemen waktu karena anak membutuhkan istirahat yang cukup agar dapat mengikuti kegiatan sekolah pada hari berikutnya dengan baik (Yulistiana et al., 2025).

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa juga menjelaskan mengenai keseimbangan antara belajar, bermain, dan istirahat. Siswa tidak diarahkan untuk belajar sepanjang hari karena bermain juga merupakan aktivitas yang penting bagi anak. Sebaliknya, siswa juga tidak dianjurkan menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, menonton televisi, atau bermain HP hingga lupa belajar dan tidur. Siswa diberikan pemahaman bahwa setiap kegiatan memiliki waktu masing-masing dan harus dilakukan secara seimbang. Dengan pembagian tersebut, anak dapat tetap belajar, bermain, dan beristirahat tanpa mengabaikan kewajibannya.

Selanjutnya, mahasiswa memberikan contoh mengenai kegiatan yang harus didahulukan. Ketika siswa mempunyai pekerjaan rumah, siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas tersebut sebelum bermain. Ketika akan menghadapi ujian, siswa perlu menyediakan waktu untuk belajar. Sementara itu, kegiatan seperti bermain HP, menonton televisi, atau bermain dapat dilakukan setelah kewajiban selesai. Penjelasan tersebut bertujuan mengenalkan konsep prioritas kepada siswa agar mereka tidak terbiasa menunda pekerjaan.

Kegiatan kemudian dibuat lebih interaktif dengan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kegiatan mereka sehari-hari. Siswa menjelaskan kegiatan mulai dari bangun pagi, pergi ke sekolah, pulang sekolah, belajar, mengerjakan tugas, bermain, membantu orang tua, hingga tidur. Mahasiswa mendengarkan penjelasan siswa kemudian memberikan penguatan mengenai kegiatan yang sudah baik dan memberikan arahan terhadap kegiatan yang masih perlu diperbaiki. Melalui kegiatan ini, siswa dapat secara langsung menghubungkan materi yang diberikan dengan kebiasaan mereka sendiri.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi manajemen waktu tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui partisipasi aktif. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh berdasarkan pengalaman mereka. Cara tersebut membuat siswa lebih mudah memahami bahwa manajemen waktu bukan sesuatu yang sulit, melainkan dapat dilakukan melalui kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas II A mengikuti edukasi manajemen waktu dengan baik dan menunjukkan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Siswa mampu menyebutkan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bangun pagi, bersiap ke sekolah, belajar, mengerjakan tugas, bermain, membantu orang tua, hingga beristirahat. Melalui penjelasan mahasiswa, siswa memahami bahwa setiap aktivitas perlu dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan agar kegiatan sehari-hari dapat berjalan dengan teratur. Siswa juga mulai memahami kegiatan yang perlu

diprioritaskan, seperti belajar dan mengerjakan tugas sebelum bermain atau menggunakan telepon genggam.

Salah satu bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan adalah maju ke depan kelas untuk menjelaskan kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman mereka sendiri. Siswa menceritakan aktivitas yang biasa dilakukan mulai dari bangun pagi, berangkat sekolah, belajar, bermain, mengerjakan tugas, hingga waktu tidur. Dari kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memberikan penguatan secara langsung mengenai kebiasaan yang sudah baik serta memberikan arahan terhadap kebiasaan yang masih perlu diperbaiki, misalnya tidak menunda mengerjakan tugas dan tidak bermain terlalu lama.



Gambar 2. Siswa Menjelaskan Kegiatan Sehari-hari di Depan Kelas

Kegiatan tersebut juga membuat proses edukasi menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi turut menyampaikan pengalaman mereka. Mahasiswa kemudian memberikan tanggapan sederhana sesuai dengan cerita siswa, seperti mengingatkan pentingnya mengatur waktu belajar dan bermain secara seimbang. Dengan demikian, edukasi manajemen waktu tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya menggunakan waktu dengan baik, tetapi juga mendorong siswa untuk mulai mengenali dan

mengevaluasi kebiasaan mereka dalam menjalani kegiatan sehari-hari (P. S. A. Sari, 2025).

Penerapan Manajemen Waktu dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan kegiatan edukasi yang dilakukan, manajemen waktu pada siswa kelas II A dapat diterapkan melalui beberapa kebiasaan sederhana. Siswa diarahkan untuk bangun tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, menyediakan waktu untuk belajar, membatasi bermain HP, serta tidur tepat waktu.

Penerapan manajemen waktu tidak harus dilakukan menggunakan jadwal yang rumit. Anak dapat memulainya dengan mengenali urutan kegiatan yang dilakukan setiap hari (F. Sari, 2022). Misalnya, setelah pulang sekolah anak makan dan beristirahat, kemudian belajar atau mengerjakan tugas, setelah itu bermain, dan pada malam hari mempersiapkan kebutuhan sekolah serta tidur tepat waktu.

Kebiasaan tersebut apabila dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa menjadi lebih teratur. Anak juga dapat belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri tanpa harus selalu diingatkan. Dalam jangka panjang, pembiasaan tersebut dapat mendukung terbentuknya sikap disiplin dan mandiri (Halima, 2023).

Pemahaman dan Respons Siswa terhadap Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan dalam mengikuti penjelasan dan kegiatan yang diberikan. Materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka membuat siswa lebih mudah memahami konsep manajemen waktu. Siswa dapat menyebutkan berbagai kegiatan yang

dilakukan sehari-hari dan memahami bahwa kegiatan tersebut perlu dilakukan sesuai waktu dan prioritas.

Keterlibatan siswa ketika maju ke depan kelas juga menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah. Siswa diberikan ruang untuk berbicara dan menyampaikan pengalaman mereka. Hal ini membuat proses edukasi menjadi lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada mahasiswa sebagai pemberi materi.

Pemahaman yang diberikan dalam kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan siswa setelah kegiatan KKN selesai. Namun, perubahan kebiasaan tidak dapat terbentuk hanya melalui satu kali edukasi. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta dukungan guru dan orang tua. Guru dapat mengingatkan siswa mengenai ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran, sedangkan orang tua dapat membantu mengatur kegiatan anak di rumah.

Penutupan dan Dokumentasi Kegiatan

Setelah seluruh materi dan kegiatan selesai, mahasiswa memberikan penguatan kembali kepada siswa mengenai pentingnya mengatur waktu. Siswa diingatkan untuk membiasakan diri bangun dan tidur tepat waktu, tidak terlambat sekolah, menyelesaikan tugas sebelum bermain, membatasi penggunaan HP, serta membagi waktu antara belajar, bermain, dan istirahat.

Mahasiswa juga memberikan motivasi kepada siswa agar manajemen waktu tidak hanya dipahami selama kegiatan berlangsung, tetapi mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan diberikan dengan menggunakan contoh sederhana sehingga siswa dapat mengingat materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa KKN dan Siswa Kelas II A SDN 16 Bumi Ayu.

Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama mahasiswa KKN dan siswa kelas II A. Dokumentasi tersebut menjadi bukti pelaksanaan kegiatan edukasi manajemen waktu sekaligus menggambarkan keterlibatan siswa selama kegiatan. Foto bersama dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai sebagai bentuk penutup kegiatan KKN.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya manajemen waktu pada siswa kelas II A SDN 16 Bumi Ayu telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Melalui penyampaian materi, tanya jawab, serta kegiatan siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan aktivitas sehari-hari, siswa mulai memahami pentingnya mengatur waktu antara belajar, mengerjakan tugas, bermain, membantu orang tua, dan beristirahat. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenali kebiasaan mereka dalam menggunakan waktu serta memahami kegiatan yang perlu diprioritaskan. Edukasi manajemen waktu diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menggunakan waktu secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak di SDN 16 Bumi Ayu yang telah membantu terlaksananya program pengenalan manajemen waktu bagi siswa kelas II A. Apresiasi turut diberikan kepada dosen pembimbing lapangan serta pihak lain yang mendukung kegiatan dari awal hingga selesai. Semoga program ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi siswa dalam membangun kebiasaan mengatur waktu secara tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. dan F. Y. (2026). Pentingnya Manajemen Waktu Mahasiswa dalam Perspektif Konseling Lintas Budaya. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHING Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(3), 382–387. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i3.10159>
- Alhady, M. Z., Sakinah, N. N., Sapira, N. B., Nur, R., & Putra, R. P. (2025). Penerapan Sosialisasi Manajemen Waktu Dalam Membantu Siswa SDN 3 Kampung Dalam Sijunjung Dalam Mengatur Aktivitas Harian. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 19497–19506.
- Anabillah, A. R., Febriansyah, M. R., & Dwi, Z. (2022). Kemampuan Manajemen Waktu dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Mahasiswa, April*, 189–195.
- Aula, S. T., Shifa, R. N., Aini, D. K., Jl, A., No, W., Ngaliyan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Analisis Strategi Management Waktu dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Untuk Menghindari Stress Akademik Pada Mahasiswa. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 91–113.
- Dienial, D., Wijaya, H., & Hidayatullah, R. M. (2026). Efektifitas Intervensi Manajemen Waktu dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik di Kalangan Remaja. *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Halima, H. (2023). Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 83–88.
- Lailiyah, U., & Nuraini, F. (2024). Kesiapan Belajar Anak melalui Jurnal Pagi di TK ABA Giwangan Yogyakarta. *Journal for Education Research*, 1(1), 38–45.
- Niar, H. (2024). Konsep manajemen waktu pada usia dini 1* 1,3. *VOKATEK*, 02, 247–252.
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., Zulfahmi, M. N., Jl, A., Siswa, T., Tahunan, K., & Jepara, K. (2025). Analisis Manajemen Waktu Siswa Sekolah Dasar Melalui Jurnal Harian Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara , Indonesia. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*.
- Sari, F. (2022). Sosialisasi Penyuluhan Pentingnya Manajemen Waktu Untuk Mendorong Motivasi Belajar Khususnya Siswa Kelas 1 Sd It Nurul Ikhlas Di Kota Padang. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1012–1017.
- Sari, P. S. A. (2025). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Manajemen Waktu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1631–1636.
- Sutama, A. R. dan. (2021). Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis Smartphone Di Masa Pandemi Covid-19. *Manajemen Pendidikan*, 16(2020), 46–56. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11>

357

Triana, H. (2025). Pentingnya manajemen waktu bagi siswa dalam meningkatkan produktivitas belajar. *Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–8.

Tumanggor, R. (2025). Pentingnya manajemen waktu bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal*

Peradaban Masyarakat, 4(1), 9–14.

Yulistiana, A., Ali, M., & Malisi, S. (2025). Evaluasi Program Sleeping Time Terhadap Fokus Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4), 6021–6034.